

Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan Interaksi Sosial Remaja di SMP N 7 Muaro Jambi

Tri Suharningsih¹, Rasimin², Hera Wahyuni³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Jambi
E-mail : trisuharningsih00@gmail.com¹, Rasimin.fkip@unja.ac.id²,
herawahyuni@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena terkait dengan interaksi sosial remaja terdapat siswa tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan teman sebayanya dengan baik, sebagian siswa tidak diterima dalam kelompok belajarnya dan beberapa siswa suka menyendiri dan sebagian membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas. Kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas perkembangan sosial anak. Hubungan yang akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam hal menentukan perkembangan sosial anak. Hal tersebut yang menjadi dasar tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) untuk mengungkapkan tingkat pola komunikasi di kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi. (2) untuk mengungkapkan tingkat interaksi sosial remaja di kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi. (3) untuk mengungkapkan adanya hubungan antara pola komunikasi orangtua dengan interaksi sosial remaja di SMP N 7 Muaro Jambi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A-H di SMP N 7 Muaro Jambi dengan jumlah 148 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Instrument yang digunakan adalah angket dengan opsi jawaban menggunakan skala likert. Untuk mengetahui ketepatan dan keabsahan instrumen ini dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, serta analisis korelasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian pada tingkat pola komunikasi orangtua yang diberikan dengan persentase sebesar 52,73% yang berada pada klasifikasi tingkat sedang dan pada tingkat interaksi sosial remaja yang dialami siswa sebesar 62,89% yang berada pada tingkat sedang, penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan pola komunikasi orangtua dengan interaksi sosial remaja siswa di SMP N 7 Muaro Jambi sebesar $0,788 > r \text{ tabel} = 0,159$ yang artinya terdapat hubungan yang besar dan signifikan antara pola komunikasi orangtua dengan interaksi sosial remaja di SMP N 7 Muaro Jambi atau dengan kata lain pola komunikasi orangtua memiliki peran penting bagi interaksi sosial remaja.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Orangtua, Interaksi Sosial Remaja

Abstract

This study is based on the phenomenon associated with the social interaction of teenagers there are students can not work together in school activities with their peers well, some students are not accepted in the study group and some students love to be alone and partly form small groups in the classroom in the classroom. The quality of relationships and communications given by parents in children will determine the quality of child's social development. The familiar relationship and the two-way communication form between children and parents are the key to the determination of child's development. This is the basis of the purpose of this research: (1) to disclose the level of communication pattern in class VIII SMP N 7 Muaro Jambi. (2) to disclose the level of social interaction of teenagers in class VIII SMP N 7 Muaro Jambi. (3) To disclose the relationship between parental pattern patterns with

teenage social interaction at SMP N 7 Muaro Jambi. The type of research used is quantitative with descriptive approach. Population and sample in this study are students of class VIII A-H in SMP N 7 Muaro Jambi with a total of 148 students with Simple Random Sampling technique. The instrument used is questionnaire with the answer options using the Likert scale. To know the accuracy and validity of this instrument is tested validity and testability of reability. While the data analysis technique uses normality test, IJL linearity, and correlation analysis with the help of SPSS. The results of the study at the parent's pattern of levels were given by the percentage of 52,73% of the level of moderate level and at the level of social interaction of students experienced by the students at the same level, the study used correlation test analysis showed that the parental pattern of communication patterns with the social interaction of the teenage students in SMP N 7 Muaro Jambi $0.788 > R_{table} = 0.159$ which means there is a great significance and significant between parental pattern of parents with teenage interaction of teenagers in junior high school, and in other words parental communication pattern has an important role for the social interaction of teenagers.

Keywords: *Parent Communication Pattern, Teenager Social Interaction*

PENDAHULUAN

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Menurut Maryati dan Suryawati dalam Maunah (2016:5) menyatakan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik atau *inter-stimulasi* dan respons antar-individu, antar-kelompok atau antar-individu dan kelompok. Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah adalah permasalahan interaksi sosial dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah individu dan tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama (Santrock, 2003: 232). Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian (Elida Prayitno, 2006:94). Berdasarkan pendapat di atas maka seharusnya tingkah laku dalam menjalin interaksi sosial yang ditampilkan oleh siswa di sekolah terhadap teman sebaya harusnya baik, seperti saling bekerja sama, saling menghargai, saling membantu, dan saling menghormati.

Permasalahan yang terkait dengan interaksi sosial remaja terdapat siswa yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan teman sebayanya dengan baik, sebagian siswa tidak diterima di kelas dalam kelompok belajarnya, tampil ke depan umum atau kelas karena takut salah dan dicemoohkan oleh teman-temannya, siswa tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi belajar, beberapa siswa suka menyendiri dengan tidak mau bergabung bermain dengan teman sebayanya dan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas. Kondisi tersebut memiliki tingkat perkembangan interaksi sosial yang berbeda-beda dari segi usia, pola asuh orangtua, pola komunikasi orangtua dan pendidikan orangtua.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2021 pukul 09.30, mengungkapkan bahwa beberapa siswa yang berbeda pemikiran serta berbeda ide dengan teman lainnya dapat menimbulkan kelompok sosial di dalam kelas. Siswa yang kurang berinteraksi dengan teman lainnya biasanya siswa yang terisolir. Interaksi siswa dengan guru juga sama halnya dengan interaksi siswa dengan siswa, seperti siswa yang terisolir juga kurang berinteraksi dengan guru. Menurutnya interaksi siswa di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh disiplin atau tidaknya siswa ketika di rumah dan ketika berinteraksi dengan orangtua. Hasil sosiogram pada tanggal 26 februari 2021 di SMP N 7 Muaro Jambi kelas VIII A, menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelas tersebut cenderung berkelompok. Sebagian siswa di kelas tidak di terima dalam kelompok sosial. sebagian siswa yang suka menyendiri dengan tidak mau bergabung bermain dengan teman sebayanya dan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas. Siswa yang kurang berinteraksi

dengan teman lainnya menjadi siswa terisolir di kelas, selain itu juga dampak dari siswa yang kurang interaksi dengan sebaya menyebabkan turunnya nilai akademik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa, orang tua artinya ayah dan ibu kandung. Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami (Bahri, 2004 : 1). Dalam proses peran komunikasi antara orangtua dengan anak harus berperan secara aktif, sebagai orangtua tidak hanya memenuhi kebutuhan berupa materi saja tetapi juga harus memberikan pendidikan formal, pendidikan agama, dan memberikan perhatian kasih sayang serta pengarahan komunikasi yang baik yang seharusnya dilakukan oleh orangtua.

Menurut Effendy (2008:8), komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang menimbulkan suatu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan, sehingga setiap nasehat-nasehat yang dilontarkan oleh ibu atau ayah tersebut tidak dianggap angin lalu. Anak merupakan dambaan setiap orangtua, kehadirannya sangat dinantikan sebagai penerus keturunan orangtuanya. Anak sebagai individu yang sedang berkembang tentu memerlukan perhatian dari orangtua untuk mendidik. Pendidikan pertama bagi anak adalah orangtua dan pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh pola komunikasi orangtua dalam mendidik anak.

Dalam keluarga, orangtua adalah yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur. Namun tidak semua orangtua dapat melakukannya, karena sering dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat anak-anak yang kurang memiliki keberanian dan kurang percaya diri jika berada diantara teman-temannya, bahkan juga saat berada di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orangtua. Pendapat Bimo Walgito (2013:136) menyatakan bahwa seringkali anak dan orang tua berkomunikasi akan mempengaruhi anak untuk berprestasi dan tingkah laku yang baik, anak yang jarang bertemu dan berkomunikasi dengan orang tua disebabkan oleh orang tua sibuk, menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan wawancara tanggal 26 Februari 2021 yang dilakukan di SMP N 7 Muaro Jambi, kondisi komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak di SMP N 7 Muaro Jambi juga memprihatinkan. Tidak sedikit orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anak, disebabkan sibuk bekerja dan kurangnya perhatian dengan anak. Sehingga keterampilan anak menjadi kurang diasah sehingga anak lebih individualis. Menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moos sebagaimana yang dikutip oleh Marhaeni Fajar dalam buku ilmu komunikasi, teori dan praktik (2009:8) komunikasi yang efektif dapat menimbulkan efek mempengaruhi bagi orang lain yang biasa disebut juga dengan komunikasi persuasif yang dalam pelaksanaannya memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pada diri komunikator dan pesan yang menimbulkan efek pada komunikannya. Menimbulkan tindakan nyata memang indikator efektifitas yang paling penting karena untuk menimbulkan tindakan, kita harus berhasil dahulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik, selain itu juga bisa mempengaruhi perilaku manusia. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam serta dapat memahami bagaimana "Hubungan Pola Komunikasi Orangtua Dengan Interaksi Sosial Remaja di SMP N 7 Muaro Jambi".

METODE

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Sutja, dkk, (2017:62) bahwa penelitian kuantitatif bersifat menguji teori, menggunakan instrumen, mengolah data berdasarkan angka-angka untuk mengambil kesimpulan deduktif atau dari umum ke khusus. Menurut Sutja, dkk (2017:62), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi nyata saat ini. .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari kelas VIII A-H dengan jumlah keseluruhan 236 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Pada penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan formula Slovin maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 148 siswa. Pada penelitian ini menggunakan data primer artinya data diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya atau responden (Sutja.dkk,2017:73). Dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP N 7 Muaro Jambi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket yang disebar dan kemudian diisi oleh siswa kelas VIII di SMP N 7 Muaro Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket/Kuesioner, Wawancara.

HASIL PENELITIAN

Data diperoleh dari siswa SMPN 7 Muaro Jambi kelas VIII sebanyak 148 siswa yang dilakukan penelitian secara langsung pada tanggal 5 september - 5 oktober 2022. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan angket dengan skala *likert* yang telah disebar ke siswa. Sebelum angket disebar dilakukan uji validasi angket terhadap 67 siswa, didapat hasil 28 item pernyataan pola komunikasi orang tua valid dan 27 item pernyataan interaksi sosial remaja valid.

Uji Normalitas

| | |
|------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai sig $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

| | |
|--------------------------|-------|
| | Sig. |
| Deviation from Linearity | 0,063 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig. Sebesar $0,063 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki hubungan yang linier atau berpola linier.

Uji Korelasi

| | | | |
|-------------------------|---------------------|------------------|--------|
| | Pearson Correlation | | |
| | Pola Komunikasi | Interaksi Remana | Sosial |
| Pola Komunikasi | 1 | 0,788 | |
| Interaksi Sosial Remana | 0,788 | 1 | |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai r_{xy} sebesar $0,788 > r_{tabel} = 0,159$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang besar dan signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di SMPN 7 Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang hubungan pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi. Dengan hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara pola komunikasi orangtua dengan interaksi sosial remaja pada siswa di SMP N 7 Muaro Jambi.

Variabel Y (Interaksi sosial remaja)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 148 siswa dari kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi melalui instrumen yang dibagikan. Terdapat 27 item pernyataan mengenai interaksi sosial remaja, skala interaksi sosial remaja pada rumusan masalah yang kedua yaitu

“seberapa besar tingkat interaksi sosial remaja pada siswa di kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi?”.

Hasil olah data item pernyataan variabel (Y) interaksi sosial remaja dengan jumlah item 27 pernyataan memperoleh nilai seluruh skor sebesar 12565 dengan nilai tertinggi sebesar 99 dan nilai terendah sebesar 56 serta rata-rata sebesar 84,90. Pada penelitian ini interaksi sosial remaja menunjukkan kategori “SEDANG” atau sebesar 62,89% yang artinya interaksi sosial remaja memiliki peran bagi siswa. Untuk skor tertinggi pada item 18 dengan pernyataan “Saya menerima anggota kelompok yang ditetapkan guru”. Dengan kebanyakan siswa menjawab kadang-kadang.

Sebagaimana pendapat Warren dalam abdulsyani (2012:53) menyatakan bahwa siswa yang bekerja sama yang dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan Bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Tidak jarang siswa menerima anggota kelompok yang sudah ditetapkan oleh guru karena mereka memiliki tujuan yang sama. Sehingga siswa akan melakukan interaksi sosial mereka.

Variabel X (Pola Komunikasi Orangtua)

Sedangkan hasil olah data item pernyataan variabel (X) pola komunikasi orang tua dengan jumlah item 28 pernyataan memperoleh nilai seluruh skor sebesar 10925 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 49 serta rata-rata sebesar 73,82. Pada penelitian ini pola komunikasi orang tua menunjukkan kategori “SEDANG” atau sebesar 52,73% yang artinya pola komunikasi orang tua memiliki peran bagi siswa. Untuk skor tertinggi terdapat pada item 21 dengan pernyataan “orangtua meminta saya untuk berhemat masalah keuangan”. Dengan kebanyakan siswa menjawab jarang.

Sebagaimana pendapat Gufron (2016) menyatakan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam hal mendidik anak. Karena remaja hidup dalam suatu kelompok individu yang disebut keluarga, salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antaranggota keluarga. Harmonis-tidaknya, intensif-tidaknya interaksi antaranggota di dalam keluarga (Ali &Asrori 2015:95).

Maka tidak jarang ada siswa yang tidak memikirkan masalah keuangan dikarenakan tugas mereka yang belajar dan orang tua yang mendidik anak. Disamping itu, orangtua juga wajib bertanggung jawab dalam hal mendidik anak termasuk memberikan biaya keperluan sehari-hari serta keperluan sekolah anak.

Hubungan pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja

Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Pada uji normalitas menunjukkan nilai sig 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan pada uji linearitas menunjukkan nilai sig. Sebesar 0,063 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki hubungan yang linier atau berpola linier.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi yang menunjukkan hasil nilai r_{xy} sebesar 0,788 > $r_{tabel} = 0,159$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi dengan interaksi sosial remaja. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang besar dan signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Hal ini sesuai dengan Ali & Asrori (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan timbal balik secara aktif antara remaja dengan orang tua yang terwujud dalam kualitas hubungan yang memungkinkan remaja mengembangkan potensi dirinya”. Maka semakin bagus interaksi anak kepada orang tua maka akan bagus juga interaksi anak dengan sesamanya. Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting untuk membentuk karakter dan interaksi sosial siswa ke lingkungannya sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa tidak bisa bersosialisasi dengan sesama teman dengan guru maupun dengan masyarakat. Selain itu interaksi sosial remaja siswa juga penting terhadap hubungan orang tua karena dengan

adanya siswa berinteraksi di lingkungannya dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dalam berinteraksi dengan orang tua akan semakin bagus.

Setiap interaksi yang dilakukan antara orangtua dengan anak memiliki makna serta menjadi acuan bagi anak untuk ditiru setiap perilaku dari interaksi yang ada. Komunikasi yang didapat anak dari lingkungan keluarga juga sangat penting, terutama komunikasi antara anak dan orangtuanya. Dimana komunikasi yang baik antara anak dan orangtua akan mampu menciptakan anak menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab sesuai yang telah diajarkan orangtuanya (Silaban, F. dkk., 2022:822). Maka dari keseluruhan hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini disimpulkan bahwa pola komunikasi orang di SMPN 7 Muaro Jambi memiliki peran terhadap interaksi sosial remaja maupun sebaliknya interaksi sosial remaja memiliki peran terhadap pola komunikasi orang tua. Sehingga pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja memiliki hubungan yang besar di SMPN 7 Muaro Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di SMPN 7 Muaro Jambi, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengolahan data didapatkan kesimpulan secara umum pola komunikasi orang tua pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi menunjukkan kategori sedang atau sebesar 52,73% yang artinya pola komunikasi orang tua memiliki peran yang penting bagi siswa SMPN 7 Muaro Jambi.
2. Dari hasil pengolahan data didapatkan kesimpulan secara umum interaksi sosial remaja pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi menunjukkan kategori sedang atau sebesar 62,89% yang artinya interaksi sosial remaja memiliki peran yang penting bagi siswa kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil r_{xy} sebesar $0,788 > r_{tabel} = 0,159$ yang artinya terdapat hubungan yang besar dan signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan interaksi sosial remaja di SMPN 7 Muaro Jambi atau dengan kata lain pola komunikasi orang tua memiliki peran penting bagi interaksi sosial remaja siswa atau sebaliknya interaksi sosial remaja siswa memiliki peran yang penting bagi pola komunikasi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Sistematis, Teori, Dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ali & Asrori. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Calista, R., Yeni, I., & Pransiska, R. (2019). *Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Berbicara Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 3 (3), 1633-1639.
- Djamarah, Syaiful bahri.2018. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri.2020. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gufron. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : kalimedia
- Herimanto & Winarno. (2011). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ika P.P. & Sapto Irawan.(2019). *Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No.1
- Jumiati, T., Romas, MZ, & Rohyati, E. (2021). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Interaksi Sosial pada Remaja yang Menggunakan Smartphone di SMAN X Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi* , 17 (2), 30-38.
- Mardiana, N. S. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Interaksi Anak Usia Dini*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 22-25.

- Maunah, Binti. (2016). *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama
- Santrock, John. 2007. *Remaja*. Penerbit Erlangga
- Sauri, Sofyan. (2006). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*. PT.Ganesindo
- Silaban, F. S., Sinaga, F. Y., Apriani, I., Ningsih, R. J., Gustidila, S. A., Wahyuni, H., & Gutji, N. (2022). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 822-828.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sutja, A. Dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling Dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Waty, A. (2017). Hubungan interaksi sosial dengan perkembangan moral pada remaja di SMA UISU Medan. *Jurnal Psikologi Konseling*, 10(1).
- Widjaja, H.A.W. (2019). *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yasica, A., Wahyuni, H., Walindarahma, SA, & Aisah, S. (2022). Analisis Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Bungsu Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* , 3 (2), 01-08.